

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan persepsi manfaat dan persepsi hambatan dengan perilaku pengobatan hipertensi di UPTD Puskesmas Grobogan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden memperlihatkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam rentang usia 51–60 tahun (38,3%) dan jenis kelamin perempuan (61,7%), memiliki tingkat pendidikan SMA (42,6%), dan bekerja sebagai karyawan swasta (29,8%).
2. Mayoritas responden memiliki persepsi manfaat pada kategori sedang, yaitu 29 responden (61,7%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden cukup meyakini manfaat pengobatan hipertensi.
3. Mayoritas responden memiliki persepsi hambatan dalam kategori sedang, berjumlah 23 responden (48,9%), yang menunjukkan bahwa responden masih merasakan beberapa hambatan dalam menjalani pengobatan hipertensi.
4. Mayoritas responden memiliki perilaku pengobatan pada kategori cukup, berjumlah 27 responden (57,4%), yang menunjukkan bahwa responden telah berupaya menjalani pengobatan hipertensi meskipun belum sepenuhnya optimal.

5. Terdapat keterkaitan yang signifikan antara persepsi manfaat dengan perilaku pengobatan hipertensi pada pasien di UPTD Puskesmas Grobogan, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ serta koefisien korelasi $r = 0,841$, yang menunjukkan adanya hubungan sangat kuat dengan arah positif. Semakin tinggi persepsi manfaat yang dimiliki pasien, maka semakin baik perilaku pengobatan hipertensi yang dilakukan.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi hambatan dengan perilaku pengobatan hipertensi pada pasien di UPTD Puskesmas Grobogan, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ serta koefisien korelasi $r = -0,762$, yang menunjukkan hubungan kuat dengan arah negatif. Semakin tinggi persepsi hambatan yang dirasakan pasien, semakin kurang baik pula perilaku pengobatan hipertensi yang dilakukan.

B. Saran

1. Bagi UPTD Puskesmas Grobogan

Diharapkan pihak UPTD Puskesmas Grobogan dapat meningkatkan kegiatan edukasi kesehatan mengenai pentingnya pengobatan hipertensi secara teratur, serta memberikan konseling yang berkesinambungan untuk meningkatkan persepsi manfaat dan mengurangi persepsi hambatan pasien dalam menjalani pengobatan.

2. Bagi Pasien Hipertensi

Diharapkan pasien hipertensi dapat meningkatkan keyakinan terhadap manfaat pengobatan, mematuhi arahan tenaga kesehatan, mengonsumsi obat secara rutin, serta melakukan kontrol

kesehatan sesuai jadwal, serta menerapkan gaya pola hidup sehat untuk membantu mengendalikan tekanan darah sekaligus mengurangi risiko terjadinya komplikasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berkaitan dengan perilaku pengobatan hipertensi, misalnya tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi, lama menderita hipertensi, efikasi diri, maupun faktor sosial ekonomi. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan desain longitudinal atau kohort sehingga perubahan perilaku pengobatan dapat diamati dalam jangka waktu tertentu.